

BAB I

PENDAHULUAN

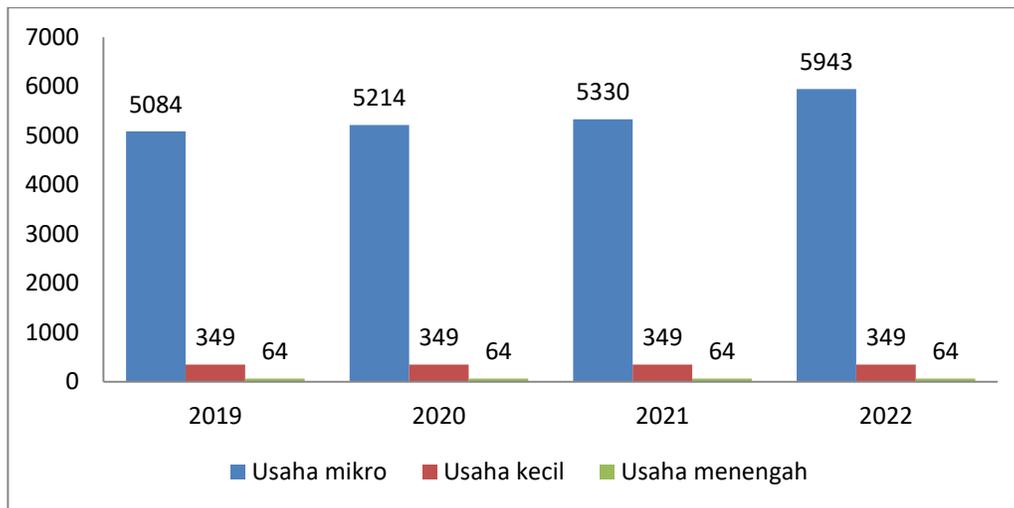
1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha berjalan yang dilakukan oleh perorangan atau suatu badan usaha berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh UU No. 20 Tahun 2008. UMKM dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Salah satu kegiatan usaha perdagangan di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dan selalu bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun (menurut data Kementerian Koperasi dan UKM) yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM bahkan dianggap menjadi tulang punggung perekonomian di saat perusahaan besar tumbang. Kondisi itu merupakan hal positif karena UMKM mampu menjadi tolak ukur aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM juga dianggap menjadi solusi untuk memperbaiki perekonomian nasional yaitu memperluas lapangan kerja.

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu kota yang UMKM nya berkembang dari tahun ketahun. Dimana perkembangan Umkm Dikota Lhokseumawe ini berkembang naik tetapi hanya pada usaha mikronya. Pada tahun 2019 angka peningkatan usaha mikro berjumlah 5084, pada tahun 2020 menaik menjadi 5214, tahun 2021 5330 hingga tahun 2022 naik menjadi 5943. sedangkan usaha kecil dan menengah tetap berada diangka yang sama setiap tahunnya dimana usaha kecil berjumlah 349 dan

usaha menengah 64. Bisa dilihat perkembangan setiap tahunnya pada gambar 1.1 dibawah ini :

Gambar 1. 1 Data Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2022



Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha kecil dan Menengah Kota Lhokseumawe, (Data diolah penulis 2023)

Perkembangan Umkm sendiri tidak luput dari cara pengelolaan Umkm tersebut baik pengelolaan maupun kinerja laporan keuangan dimana laporan keuangan sangat penting dalam meninjau perkembangan naik atau tidaknya Umkm tersebut. Berdasarkan survei awal peneliti bahwa banyak Umkm dikota lhokseumawe ini yang belum menerapkakan laporan keuangan baik padahal laporan keuangan terkhusus umkm sangat mudah diaplikasikan yang disebut SAK EMKM yang dimana dalam SAK sendiri hanya memuat 3 laporan antara lain : 1). laporan laba rugi , 2). Laporan Posisi Keuangan, 3). Catatan atas laporan keuangan.

Dari Laporan keuangan sendiri dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi lengkap tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas yang memiliki manfaat untuk para pengguna dalam mengambil suatu

keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menunjukkan bagaimana manajemen mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas.

Dengan adanya laporan keuangan diharapkan kedepannya tidak hanya sebagai pemisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tetapi dapat membantu pemilik dengan mudah mengambil keputusan dalam mencapai target awal UMKM. Selain itu, dalam hal keuangan dengan adanya laporan keuangan pemilik dapat mengetahui dengan jelas kemana arah perkembangan target usaha, memberikan informasi tentang keuntungan dari periode ke periode dan sebagai bahan evaluasi kinerja untuk kondisi selanjutnya.

Laporan keuangan sendiri sangatlah penting dalam suatu UMKM untuk mengetahui jumlah hutang piutang, mengontrol asset, memperhitungkan pajak hingga biaya operasional bisnis. Pembukuan untuk UMKM diperlukan agar laporan keuangan lebih terstruktur. Laporan keuangan yang dihasilkan dari pencatatan akuntansi sangat membantu pemilik UMKM dalam menganalisa perubahan struktur modal kerja, keputusan investasi, perolehan pendapatan, pengeluaran biaya, dan laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang telah berjalan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) memuat tiga komponen

laporan keuangan yang harus ada pada setiap laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini lebih memudahkan para pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangannya. SAK EMKM mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. Menurut IAI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menjadi acuan untuk diterapkan pada penyusunan laporan keuangan suatu UMKM.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang SAK-EMKM terdapat beberapa perbedaan, antara lain: Mutiah (2019) dalam penelitiannya pada Perusahaan Silky Partijah, laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM karena perusahaan hanya mencatat pembelian pencatatan masih sangat sederhana, Ningtyas (2017) dalam penelitiannya pada UMKM Bintang Malam, laporan keuangannya yang disusun sangat sederhana dan cenderung mengabaikan aturan administrasi keuangan standar, Utari *et al.*, (2022) dalam penelitiannya pada UMKM kota Tanjungbalai kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memiliki proses yang membutuhkan waktu, tenaga dan pengetahuan akuntansi yang cukup bagi UMKM untuk menerapkan standar ini. Maka dari kendala tersebut terbukti dari 98 UMKM yang diteliti, hanya 12 UMKM yang menggunakan standar tersebut.

Dari latar belakang penelitian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe).**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM di Kota Lhokseumawe ?
2. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Lhokseumawe dengan SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktek penyusunan laporan keuangan yang digunakan pada UMKM di Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Lhokseumawe dengan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai bidang, seperti :

1. Manfaat bagi bidang keilmuan, sebagai pengetahuan tambahan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat bagi pelaku UMKM, sebagai ilmu pengetahuan untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).